

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi informasi juga semakin pesat yang berpengaruh terhadap perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi (1). Peranan teknologi informasi pada kegiatan manusia di jaman sekarang ini sangat begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan sebuah organisasi atau instansi dan menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam memberikan andil besar terhadap peningkatan efektifitas dan efisiensi proses kinerja organisasi (2).

Teknologi informasi juga telah dibuat dan dikembangkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan operasional dalam pelayanan kesehatan. Salah satu contoh yang sangat berpengaruh akan perkembangan teknologi informasi adalah rumah sakit karena kegiatannya sebagian besar adalah pelayanan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi pasien maupun manajemen (3).

Standardisasi di bidang informasi kesehatan merupakan hal yang sangat penting karena sistem informasi sudah berbasis komputer dan catatan kesehatan elektronik dengan cepat diperkenalkan ke sektor perawatan kesehatan di seluruh dunia (4). Standarisasi data kesehatan dapat berupa seperti minimum data set atau *data dictionary*. Menurut *Medical Dictionary*, minimum data set adalah daftar nama, definisi dan sumber item data yang diperlukan untuk mendukung tujuan tertentu misalnya pengawasan kesehatan masyarakat atau pemantauan untuk perawatan yang tepat menggunakan registry (5).

Amerika Serikat memiliki standar data kesehatan antara lain : *Health Level Level (HL7)*, *Continuity of Care Record (CCR)*, *National Council for Prescription Drug Programs (NCPDP)* dan lain sebagainya. *Health Level (HL7)* merupakan pesan, konten data, dan standar dokumen untuk mendukung pertukaran informasi klinis. *Continuity of Care Record (CCR)* merupakan konten data dan standar dokumen untuk menyampaikan set data inti pasien

saat transfer. *National Council for Prescription Drug Programs* (NCPDP) merupakan kamus data dan standar konten data untuk data apotek (6).

Berdasarkan penelitian Ahmadi *et all* (2014) yang dilakukan di Iran, Iran belum memiliki standar minimum data set untuk cedera ortopedi. Mereka lalu mengembangkan minimum data set (MDS) untuk cedera ortopedi yang diidentifikasi dengan kata kunci termasuk data minimum, formulir set data minimum, data cedera ortopedik, MDS, kumpulan data minimum, formulir registri trauma, dan registri cedera. Mereka mengumpulkan data dari catatan pasien dengan cedera ortopedi di rumah sakit rumah sakit berafiliasi dengan *Teheran University of Medical Sciences*, yang memiliki bangsal ortopedi, pusat obat-obatan hukum, pusat dokumen medis, dan formulir darurat di pusat darurat medis di 2012 dengan 10 sampel dari setiap cedera menurut S22-S99 entitas internasional klasifikasi penyakit 10 revisi (ICD-10). Pengembangan ini membantu mereka untuk identifikasi yang lebih baik dan meningkatkan kelangsungan perawatan kesehatan serta data lebih terorganisir (7).

Di Indonesia, standar data kesehatan telah dikembangkan ke dalam Kamus Data Kesehatan Indonesia yang disebut juga dengan Kata Hat-I. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kata Hat-I (Kamus Data Kesehatan Indonesia) adalah kamus rujukan elemen data dan terminologi kesehatan, sebagai standar pengembangan aplikasi kesehatan yang *interoperable*, terdiri dari daftar elemen data (data element) yang merupakan komponen data terkecil yang disimpan dalam basis data (database) Sistem Informasi Kesehatan (8). Kamus Data Kesehatan Indonesia merupakan daftar keterangan tentang data standar dalam terminologi klinis/kesehatan pada seluruh Sistem Informasi Kesehatan di Indonesia dalam rangka menciptakan kesamaan arti serta meningkatkan validitas dan reliabilitas data kesehatan untuk meningkatkan komunikasi pertukaran, pengumpulan, dan penggunaan data yang terintegrasi antara Kementerian Kesehatan dengan instansi lain atau pemangku kepentingan lainnya (8).

Kamus data kesehatan dapat digunakan sebagai standar terminologi kesehatan dan sebagai acuan bagi pengguna, sistem analis, perancang dan pengembang dalam mengelola Sistem Informasi Kesehatan sehingga data

kesehatan mudah untuk dipertukarkan, dikonsolidasi, dan dibaca antar Sistem Informasi Kesehatan yang beragam (8).

Berdasarkan Permenkes RI No. 46 Tahun 2017 tentang Strategi E-Kesehatan Nasional disebutkan bahwa hasil *assessment* e-kesehatan dengan menggunakan pendekatan *Commission of Information and Accountability* (COIA) pada tahun 2013, menunjukkan bahwa implementasi e-kesehatan di Indonesia masih memerlukan banyak penguatan dan masih minimnya referensi e-kesehatan yang terkait dengan standar data dan terminologi kesehatan. Tantangan lainnya adalah *continuum of care* yang dapat dilihat dari indikator angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian balita (AKBA)(9).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 134 menyebutkan bahwa Pemerintah berkewajiban menetapkan standar dan/atau kriteria terhadap kesehatan bayi dan anak serta menjamin pelaksanaannya dan memudahkan setiap penyelenggaraan terhadap standar dan kriteria tersebut (10). Negara lain seperti Australia yang telah menerapkan metadata standar seperti kamus data kesehatan mengatakan bahwa standar-standar yang ada meningkatkan kualitas, relevansi, konsistensi, dan ketersediaan informasi nasional tentang kesehatan dan kesejahteraan warga Australia. Penggunaan kamus data juga akan membantu memastikan bahwa elemen data dikumpulkan secara seragam oleh semua layanan serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan informasi yang tersedia (11).

Saat ini di Indonesia pengembangan standar data kesehatan dalam hal kamus data kesehatan belum ada untuk pelayanan pediatri. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul perancangan kamus data kesehatan pada pelayanan pediatri.

1.2 Rumusan Masalah

Kata Hat-I (Kamus Data Kesehatan Indonesia) adalah kamus rujukan elemen data dan terminologi kesehatan, sebagai standar pengembangan aplikasi kesehatan yang *interoperable*, terdiri dari daftar elemen data (data

element) yang merupakan komponen data terkecil yang disimpan dalam basis data (database) Sistem Informasi Kesehatan. Berdasarkan Permenkes RI No. 46 Tahun 2017 tentang Strategi Kesehatan Nasional disebutkan bahwa hasil *assessment* e-kesehatan dengan menggunakan pendekatan *Commission of Information and Accountability* (COIA) pada tahun 2013, menunjukkan bahwa implementasi e-kesehatan di Indonesia masih memerlukan banyak penguatan dan masih minimnya referensi e-kesehatan yang terkait dengan standar data dan terminologi kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 134 menyebutkan bahwa Pemerintah berkewajiban menetapkan standar dan/atau kriteria terhadap kesehatan bayi dan anak serta menjamin pelaksanaannya dan memudahkan setiap penyelenggaraan terhadap standar dan kriteria tersebut. Negara lain yaitu Australia yang telah menerapkan metadata standar seperti kamus data kesehatan mengatakan bahwa standar-standar yang ada meningkatkan kualitas, relevansi, konsistensi, dan ketersediaan informasi nasional tentang kesehatan dan kesejahteraan warga Australia. Penggunaan kamus data juga akan membantu memastikan bahwa elemen data dikumpulkan secara seragam oleh semua layanan serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan informasi yang tersedia. Saat ini di Indonesia pengembangan standar data kesehatan dalam hal kamus data kesehatan belum ada untuk pelayanan pediatri. Maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Perancangan Kamus Data Kesehatan pada Pelayanan Pediatri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang Kamus Data Kesehatan Pada Pelayanan Pediatri

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kebutuhan elemen data pada pelayanan pediatri
2. Mendesain klasifikasi elemen data pada pelayanan pediatri
3. Menvalidasi elemen data pada pelayanan pediatri

4. Merevisi elemen data pada pelayanan pediatri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan bisa memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan menggunakan standarisasi data kesehatan pada pelayanan pediatri.

2. Bagi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi bagi pendidikan yang berguna bagi mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan bagi para mahasiswa mengenai kamus data kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul Perancangan Kamus Data Kesehatan Pada Pelayanan Pediatri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merancang kamus data kesehatan pada pelayanan pediatri. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Research & Development* dengan menggunakan *systematic review* dan teknik Delphi. Subjek dari penelitian ini adalah Dokter Spesialis Anak yang berjumlah 9 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2019.